

**PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH DUNIA,
DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, DAN INFLASI TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BEI
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi
Periode 2011-2015)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
ANDI KHARISMA PRIBADI
12812141049

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

**PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH DUNIA,
DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, DAN INFLASI TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BEI**
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan
Transportasi Periode 2011-2015)

SKRIPSI

Oleh:


ANDI KHARISMA PRIBADI

NIM. 12812141049

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal 11 November 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui
Dosen Pembimbing



Rr. Indah Mustikawati, S.E., M.Si., Ak
NIP. 196810141998022001

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH DUNIA,
DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, DAN INFLASI TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BEI
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi Periode
2011-2015)**


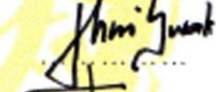
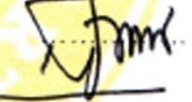
yang disusun oleh:

ANDI KHARISMA PRIBADI

NIM. 12812141049

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 November 2016 dan
dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
Dyah Setyorini, M.Si., Ak	Ketua Penguji		09-12-2016
RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak	Sekretaris Penguji		09-12-2016
Abdullah Taman, M.Si., Ak	Penguji Utama		09-12-2016

Yogyakarta, 2 Desember 2016

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 0028

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

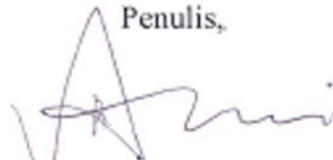
Nama : Andi Kharisma Pribadi
NIM : 12812141049
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH DUNIA,
DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, DAN INFLASI
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BEI
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi,
dan Transportasi Periode 2011-2015)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Se jauh pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 11 November 2016

Penulis,



Andi Kharisma Pribadi

NIM 12812141049

MOTTO

“Saat Sendiri jangan lupa dengan orang lain, dan saat bersama orang lain jangan hanya memikirkan diri sendiri”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya, karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung, memotivasi, memberi semangat, dan berdoa untuk penulis. Terima kasih untuk semuanya.
2. Kakak tercinta Aprita Rizky Dinamika dan Aktif Fajar Tenggara yang selalu memberi perhatian dan semangatnya pada saya.
3. Saudara-saudara dari keluarga besar tercinta yang selalu medoakan, dan bertukar pikiran dengan penulis.

**PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH DUNIA,
DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, DAN INFLASI TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN DI BEI
(Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi
Periode 2011-2015)**

Oleh:
Andi Kharisma Pribadi
12812141049

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI, (2) Pengaruh *Dow Jones Industrial Average* terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI, (3) Pengaruh Inflasi secara parsial maupun simultan terhadap terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI, dan (4) Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi secara bersama-sama terhadap terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor pertambangan, konsumsi, dan transportasi yang tercatat di BEI dengan jumlah 109 perusahaan. Sampel yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 34 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Harga Minyak Mentah Dunia tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI yang ditunjukkan dengan t hitung = -0,750, signifikansi = 0,456, dan $R^2 = 0,010$, (2) *Dow Jones Industrial Average* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI, ditunjukkan dengan t hitung = 5,475, signifikansi = 0,000, dan $R^2 = 0,341$ (3) Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI, ditunjukkan t hitung = -1,479, signifikansi = 0,144, dan $R^2 = -1,479$, (4) Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI, ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 3259,206 + 0,000 X_1 + (4,619 \times 10^{-6})X_2 + (-10844,125X_3)$, F hitung = 22,767, signifikansi = 0,000, dan $R^2 = 0,549$.

Kata kunci: Harga Saham Perusahaan, BEI, Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, Inflasi.

**THE INFLUENCE OF WORLD CRUDE OIL PRICES,
DOW JONES INDUSTRIAL AVERAGE, AND INFLATION ON
STOCK PRICE COMPANY IN IDX
(Case Study on Mining Company, Consumption, and Transport
Period 2011-2015)**

By
Andi Kharisma Pribadi
128122141049

ABSTRACT

This study was to determine: (1) The Influence of World Crude Oil Prices on Stock Price Company in IDX, (2) The Influence of Dow Jones Industrial Average on Stock Price Company in IDX, (3) The Influence of Inflation on Stock Price Company in IDX, and (4) The Influence of World Crude Oil Prices, the Dow Jones Industrial Average, and Inflation together in simultaneously on stock price of the Company which listed in IDX

This research population is all companies mining sector, consumption and transport that listing in IDX with the number of 109 companies. Samples are taken using purposive sampling as many as 34 companies. This study uses the method of documentation in the data collection. Prerequisite test analysis is a classic assumption test including normality test, multicollinearity test, autocorrelation, and heteroscedasticity test. Analysis of the data used in this study is a simple linear regression analysis and multiple linear regression analysis.

The results showed that: (1) World Crude Oil Prices has no effect and no significant effect on stock price Mining Company, consumption, and transportation in the IDX, indicated by $t = -0.750$, significance = 0.456 and $R^2 = 0.010$, (2) The Dow Jones Industrial Average has positive and significant effect on stock price Mining Company, consumption, and transportation in the the IDX, indicated by $t = 5.475$, significance = 0.000 and $R^2 = 0.341$, (3) Inflation has negative effect but no significant on stock price Mining Company, consumption, and transportation in the the IDX, indicated by $t = -1.479$, significance = 0.144 and $R^2 = -1.479$, (4) World Crude Oil prices, the Dow Jones Industrial Average, and Inflation together have a significant effect on stock price Mining Company, consumption, and transportation in the the IDX, as indicated by the regression equation $Y = 3259.206 + 0.000 X_1 + (4,619 \times 10^{-6}) X_2 + (-10844,125 X_3)$, F count = 22.767, significance = 0.000 and $R^2 = 0.549$.

Keywords: Stock Price Company, the IDX, World Crude Oil Prices, the Dow Jones Industrial Average, Inflation.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga dapat terselesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi Periode 2011-2015)”. Tugas Akhir Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam menyusun Tugas Akhir Skripsi ini, penulis tentunya banyak menemukan kendala dan hambatan. Akan tetapi berkat bimbingan, dukungan dan pengarahan dari berbagai pihak akhirnya Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai dengan baik. Oleh karena itu dengan kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan FE UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Abdullah Taman, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi dan narasumber yang telah memberikan koreksi dan pendapat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.

4. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Akt., Ketua Progam Studi Akuntansi.
5. Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Akt., selaku dosen pembimbing yang sudah sabar membimbing penulis dan telah memberikan ilmu, saran serta masukan bagi penulis.
6. Mimin Nur Aisyah., M.Sc., Ak., dosen pembimbing akademik, terima kasih telah menjadi orang tua terbaik dalam kampus selama masa perkuliahan.
7. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Rekan-rekan dalam usaha bunga Praziodya terima kasih telah menjadi sahabat terbaik selama ini.
9. Herbanu, Bimo, Sakti, Ahmad, Putra, Izal dan seluruh teman-teman Akuntansi A 2012 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih telah mau berbagi suka dan duka selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman kos Yakin, Risang, Bagas, dan lain-lainnya yang selalu menyemangati untuk mengerjakan penelitian ini.
11. Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2012 dan 2013 yang telah menjadi responden penelitian.
12. Semua pihak yang membantu penulis yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Semoga semua amal baik mereka dicatat sebagai amalan yang terbaik oleh Tuhan Yang Maha Esa, Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, oleh karena itu saran dan masukan untuk perbaikan skripsi ini sangat diharapkan. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 28 November 2016

Penulis,



Andi Kharisma Pribadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Harga Saham.....	11
2. Harga Minyak Mentah Dunia.....	13
3. <i>Dow Jones Industrial Average (DJIA)</i>	16
4. Inflasi.....	18
B. Penelitian yang Relevan.....	20
C. Kerangka Berpikir.....	22
D. Paradigma Penelitian.....	26
E. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III.....	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	33
F. Teknik Analisis Data.....	33
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	33
2. Uji Asumsi Klasik.....	34
3. Uji Hipotesis.....	36

BAB IV	41
A. Deskripsi Data Penelitian	41
B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	41
C. Hasil Uji Asumsi Klasik	45
D. Uji Hipotesis	49
E. Pembahasan Hasil Penelitian	55
F. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
Daftar Pustaka	65
Lampiran	68

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan.....	31
2. Sampel Perusahaan Sektor Konsumsi.....	32
3. Sampel Perusahaan Sektor Transportasi.....	32
4. Statistik Deskriptif Variabel Harga Saham.....	42
5. Statistik Deskriptif Variabel Harga Minyak Mentah Dunia.....	43
6. Statistik Deskriptif Variabel <i>Dow Jones Industrial Average</i>	44
7. Statistik Deskriptif Variabel Inflasi.....	45
8. Hasil Uji Normalitas.....	46
9. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	47
10. Hasil Uji Multikolinearitas.....	47
11. Hasil Uji Autokorelasi.....	48
12. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	49
13. Hasil Uji Hipotesis Kedua.....	50
14. Hasil Uji Hipotesis Ketiga.....	52
15. Hasil Uji Hipotesis Keempat.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Variabel Bebas	69
2. Data Variabel Dependen.....	75
3. Uji Asumsi Klasik	85
4. Hasil Regresi Linear Sederhana	87
5. Hasil Regresi Linear Berganda.....	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi dalam suatu negara secara singkat dapat dilihat dari perkembangan pasar modal dan industri sekuritasnya. Pasar modal (bursa efek) adalah tempat bertemunya antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2007:13). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2010:5), “investasi didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu”. Bentuk investasi yang dilakukan investor di pasar modal dapat dibedakan menjadi dua yaitu investasi langsung dan tidak langsung. Apabila suatu investasi dilakukan dengan membeli secara langsung aktiva keuangan dari perusahaan baik melalui perantara maupun yang lain, maka disebut Investasi langsung. Apabila suatu investasi dilakukan dengan cara membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain, maka disebut investasi tidak langsung.

Tersedia banyak pilihan untuk berinvestasi di pasar modal. Berbagai pilihan investasi tersebut diantaranya yaitu saham, obligasi, reksadana, dan instrumen derivatif (opsi dan futures). Di antara instrumen pasar modal tersebut yang paling populer saat ini adalah saham. Saham adalah surat bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (Tandelilin, 2007: 18). Saham lebih populer dan mampu menarik perhatian investor dikarenakan saham menjanjikan imbal hasil yang lebih tinggi dibanding instrumen lainnya. Imbal hasil atas kepemilikan suatu saham bisa berupa dividen dan *capital gain*.

Berbagai peristiwa ataupun kebijakan yang dilakukan pemerintah dapat memberi dampak terhadap perekonomian dan iklim investasi. Apabila suatu peristiwa mengakibatkan meningkatnya *return* saham berarti peristiwa tersebut direspon positif oleh para pelaku ekonomi atau pelaku pasar, sehingga suatu kebijakan pemerintah menjadi efektif saat kebijakan tersebut direspon positif oleh investor. Sebaliknya, kebijakan tersebut menjadi tidak efektif jika kebijakan tersebut direspon negatif oleh investor, oleh karena itu tingkat risiko investasi di pasar modal lebih tinggi daripada investasi pada perbankan.

Salah satu hal yang wajib dijadikan bahan pertimbangan seorang investor sebelum berinvestasi dalam saham adalah Harga Saham. Harga Saham terbentuk dari mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran saham. Perusahaan yang secara umum dinilai baik dan disukai investor adalah perusahaan yang mempunyai stabilitas Harga Saham dan mempunyai pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu.

Pada kenyataannya banyak Harga Saham di pasar yang kondisinya tidak selalu sesuai dengan keinginan investor yaitu cenderung mengalami fluktuasi. Kondisi Harga Saham yang berfluktuasi menyebabkan investor sulit untuk menentukan kapan saat yang tepat untuk membeli atau menjual saham. Fluktuasi Harga Saham menjadi risiko tersendiri bagi investor, karena apabila investor salah mengambil keputusan tersebut maka tidak akan mendapat *capital gain* tapi justru *capital lost*. Dengan demikian, investor harus memahami hal apa saja yang menyebabkan terjadinya fluktuasi Harga Saham.

Investor dapat memperhitungkan dana yang akan diinvestasikannya dan melakukan transaksi jual/beli saham dengan melihat daftar Harga Saham di bursa efek. Bursa efek menurut Undang-Undang Pasar Modal No 8 Tahun 1995 adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertermukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak yang lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Saat ini bursa efek yang umum diketahui di Indonesia adalah Bursa Efek Indonesia atau yang sering disingkat BEI.

Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi dan mikroekonomi. Pengaruh mikroekonomi tidak mempengaruhi kinerja perusahaan secara seketika melainkan secara perlahan dan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya, Harga Saham akan terpengaruh dengan seketika oleh perubahan faktor makroekonomi karena para investor lebih cepat bereaksi. Ketika perubahan makroekonomi itu terjadi, para

investor akan memperhitungkan dampaknya baik yang positif maupun yang negatif terhadap kinerja perusahaan beberapa bulan atau tahun ke depan, kemudian mengambil keputusan membeli, menjual atau menahan saham yang bersangkutan (Samsul, 2006). Oleh karena itu Harga Saham lebih cepat menyesuaikan diri terhadap perubahan variabel makroekonomi daripada kinerja perusahaan yang bersangkutan (mikroekonomi).

Salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan Harga Saham adalah Harga Minyak Mentah Dunia (*Crude Oil Price*). Minyak mentah merupakan komoditas yang memegang peranan vital dalam semua aktivitas ekonomi. Di tahun 2015 Pemerintah Indonesia sudah memutuskan untuk mencabut dana subsidi BBM yang artinya Harga Minyak Mentah Dunia akan langsung mempengaruhi harga BBM. Dampak langsung saat BBM di non-subsidi adalah perubahan biaya-biaya operasional yang mengakibatkan tingkat keuntungan kegiatan investasi akan terkoreksi.

Dalam penelitian Istriyansah Novitasari (2013) menyatakan bahwa Harga Minyak Mentah Indonesia mempengaruhi perubahan IHSG secara positif. Menurut Istriyansah Novitasari hal tersebut dikarenakan kenaikan harga minyak mentah akan mendorong investor untuk berinvestasi karena menganggap meningkatnya permintaan global, yang berarti membaiknya ekonomi global sehingga akan meningkatkan laba dan kinerja perusahaan. Adanya peningkatan permintaan saham akan meningkatkan perdagangan saham yang berdampak meningkatnya Harga Saham Perusahaan. Walaupun berpengaruh positif, bagi perusahaan di luar sektor pertambangan kenaikan

harga minyak mentah akan menambah kerugian karena meningkatkan biaya operasional perusahaan.

Menurut Franke (1993, dalam Haryogo 2013:1) adanya globalisasi dalam perekonomian membuat investor semakin mudah dalam mengalokasikan modalnya. Tan (1998, dalam Haryogo 2013:1) menyatakan globalisasi ekonomi tersebut bisa membentuk suatu kejadian yang disebut *Contagion effect*, yang berarti jika terjadi *crash* dalam suatu bursa efek seperti *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) maka dapat menimbulkan *crash* pada bursa-bursa efek lainnya.

Amerika Serikat merupakan salah satu negara dengan kekuatan ekonomi terbesar di dunia. Melemahnya *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dapat menyebabkan melemahnya juga Harga Saham Perusahaan-perusahaan di negara lain. Hubungan DJIA dengan Harga Saham Perusahaan di negara-negara lain dapat terlihat pada tahun 2008 dimana pada saat itu di Amerika Serikat sedang mengalami krisis yang dikenal dengan krisis *subprime mortgage*. Krisis tersebut berlangsung selama tahun 2007 hingga awal tahun 2008.

Harga Saham suatu perusahaan juga dapat dipengaruhi keadaan ekonomi internal suatu negara, salah satunya Inflasi. Inflasi dapat diartikan sebagai gejala kenaikan harga barang kebutuhan pokok secara terus-menerus (Prathama Rahardja dan Mandala, 2004). Inflasi yang stabil serta terkendali akan mampu menarik para investor untuk menginvestasikan dananya di pasar modal, sehingga volume perdagangan di pasar modal akan mengalami

peningkatan, serta akan diikuti penguatan indeks Harga Saham gabungan yang menjadi tolak ukur kinerja pasar modal. Akan tetapi, pada saat kondisi negara mengalami kelesuan dengan pertumbuhan ekonomi yang rendah, lebih-lebih mengalami pertumbuhan ekonomi yang negatif merupakan suatu hal yang sulit diharapkan pasar modal bisa berkembang.

Pasar modal sulit diharapkan dapat berkembang pada saat kondisi ekonomi sedang mengalami distorsi berupa Inflasi pada skala yang tinggi. Hal ini terjadi karena kondisi yang demikian menyebabkan iklim investasi tidak lagi menarik bagi investor, sehingga para investor cenderung untuk menarik kembali dana yang diinvestasikannya dalam bentuk saham dan beralih kepada bentuk investasi lainnya yang mengakibatkan aktivitas di pasar modal mengalami kelesuan. Kondisi ini mendorong penurunan kinerja badan usaha dan investasi yang akan direspon oleh para investor di pasar modal yang akhirnya akan mempengaruhi harga pasar saham.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Inflasi memberi pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini berarti anggapan bahwa Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di tahun 2011 sampai dengan 2015 dapat diterima secara umum. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial***

***Average*, dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Di BEI (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi Periode 2011-2015)”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti berikut ini :

1. Fluktuasi Harga Saham menjadi risiko tersendiri bagi investor, karena apabila salah mengambil keputusan investor tersebut tidak akan mendapat capital gain tapi justru capital lost.
2. Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makroekonomi.
3. Minyak mentah merupakan komoditas yang memegang peranan vital dalam semua aktivitas ekonomi. Di tahun 2015 Pemerintah Indonesia sudah memutuskan untuk mencabut dana subsidi BBM yang artinya Harga Minyak Mentah Dunia akan langsung mempengaruhi harga BBM. Melemahnya *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dapat menyebabkan melemahnya juga Harga Saham Perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
4. Pasar modal sulit diharapkan dapat berkembang pada saat kondisi ekonomi sedang mengalami distorsi berupa Inflasi pada skala yang tinggi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi pergerakan Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi yaitu Harga Minyak Mentah Dunia, DJIA, dan Inflasi. Peneliti memilih untuk meneliti faktor eksternal tersebut dikarenakan Harga Minyak Mentah Dunia, pergerakan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Inflasi dapat mempengaruhi IHSG dengan cepat (dalam jangka pendek). Pembatasan penelitian juga dilakukan pada lingkup penelitiannya. Lingkup penelitian hanya di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang ada maka dapat di susun suatu rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia?

4. Bagaimana pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui pengaruh *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia.
4. Mengetahui pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), dan Inflasi secara simultan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi, khususnya pada bidang manajemen keuangan, portofolio dan analisis investasi.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai referensi bacaan di masa yang akan datang untuk menambah pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis khususnya tentang pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, DJIA, dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI.

b. Bagi Para Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah para akademisi dalam memperkirakan perubahan Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia terkait dengan informasi Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, dan DJIA.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pembuatan keputusan menjual atau membeli saham bagi investor di Bursa Efek Indonesia.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan kemudahan dalam penelitian sejenis selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Harga Saham

Saham (*shares*) adalah tanda pernyataan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut (Darmadji dan Fakhrudin, 2011). Investor yang membeli saham suatu perusahaan akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan.

Saham pada umumnya dibedakan menjadi dua yaitu saham preferen dan saham biasa. Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti halnya obligasi, dan juga mendapatkan kepemilikan seperti pada saham biasa. Saham biasa adalah sekuritas yang menunjukkan bahwa pemegang saham pemegang saham biasa tersebut mempunyai hak kepemilikan atas aset-aset perusahaan (Jogiyanto, 2014).

Menurut Samsul (2006: 200) faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham terbagi menjadi dua, yaitu faktor makro dan faktor mikro. Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan akan tetapi mempunyai

pengaruh terhadap naik dan turunnya kinerja perusahaan. Faktor makro terdiri atas :

- 1) Tingkat bunga Umum domestik
- 2) Tingkat inflasi
- 3) Peraturan perpajakan
- 4) Kebijakan khusus pemerintah yang terkait dengan perusahaan tertentu
- 5) Kurs valuta asing
- 6) Tingkat bunga pinjaman luar negeri
- 7) Kondisi perekonomian internasional
- 8) Siklus ekonomi
- 9) Faham ekonomi
- 10) Peredaran uang

Faktor mikro yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Beberapa faktor mikro yang dapat mempengaruhi Harga Saham (Samsul, 2006: 204) yaitu :

- 1) Laba bersih persaham (EPS)
- 2) Laba usaha persaham
- 3) Nilai buku persaham
- 4) Rasio ekuitas terhadap utang
- 5) Rasio laba bersih terhadap ekuitas (ROE)
- 6) *Cash flow* persaham

Berdasarkan pengertian saham di atas dapat dinyatakan bahwa saham merupakan bukti kepemilikan modal untuk dipegang investor. Saham diterbitkan oleh perusahaan sebagai tanda kepemilikan perusahaan karena telah menyetorkan sejumlah modal.

2. Harga Minyak Mentah Dunia

Harga adalah suatu nilai tukar yang bisa disamakan dengan uang atau barang lain untuk manfaat yang diperoleh dari suatu barang atau jasa bagi seseorang atau kelompok pada waktu tertentu dan tempat tertentu. Minyak mentah (*crude oil*) merupakan komoditas dan sumber energi yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan suatu negara. Minyak mentah dapat diolah menjadi sumber energi, seperti *Liquified Petroleum Gas* (LPG), bensin, solar, minyak pelumas, minyak bakar dan lain-lain.

Harga Minyak Mentah Dunia (*Crude Oil Price*) diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate* dan *Brent*. Minyak dunia yang diperdagangkan di *West Texas Intermediate* (WTI) merupakan minyak mentah yang berkualitas tinggi. Jenis minyak tersebut sangat cocok untuk dijadikan bahan bakar, ini menyebabkan harga minyak tersebut dijadikan patokan bagi perdagangan minyak dunia.

Menurut Afdi Nizar (2012) sedikitnya ada 6 (enam) saluran yang dapat mentransmisikan dampak guncangan harga minyak (*oil price shocks*) terhadap aktivitas ekonomi yaitu:

1. Efek sisi penawaran (*supply side shock effect*)

Kenaikan harga minyak menyebabkan penurunan output karena kenaikan harga memberikan pertanda kurangnya ketersediaan input dasar untuk produksi. Akibatnya, laju pertumbuhan dan produktivitas menurun.

2. Efek transfer kekayaan (*wealth transfer effect*)

Efek ini terkait dengan pergeseran daya beli (*purchasing power*) dari negara importir minyak ke negara eksportir minyak. Pergeseran daya beli menyebabkan berkurangnya permintaan konsumen terhadap minyak di negara pengimpor dan bertambahnya permintaan konsumen di negara pengekspor. Lebih lanjutnya, permintaan konsumen akan minyak berkurang dan persediaan tabungan dunia meningkat. Peningkatan pasokan tabungan mengakibatkan melemahnya suku bunga riil. Penurunan suku bunga dunia akan menstimulasi investasi, sebagai penyeimbang turunnya konsumsi, sehingga permintaan agregat tidak berubah di negara pengimpor.

3. Efek saldo riil (*real balance effect*)

Kenaikan harga minyak akan mendorong kenaikan permintaan uang. Apabila otoritas moneter gagal meningkatkan jumlah uang yang beredar maka saldo riil akan turun, suku bunga akan naik dan laju pertumbuhan ekonomi melambat.

4. Efek Inflasi (*inflation effect*)

Kenaikan harga minyak dapat mengakibatkan meningkatnya Inflasi. Harga minyak mentah yang lebih tinggi akan segera diikuti oleh naiknya harga produk-produk minyak, seperti bensin, dan lainnya. Selain itu, akan ada banyak perusahaan mengalihkan peningkatan biaya produksi dalam bentuk harga konsumen yang lebih tinggi untuk barang-barang atau jasa non-energi, sementara pekerja akan merespon dengan menuntut kenaikan upah/gaji.

5. Efek konsumsi, investasi, dan Harga Saham

Kenaikan harga minyak memberikan efek negatif terhadap konsumsi, investasi, dan Harga Saham. Pengaruh terhadap konsumsi berkaitan dengan pendapatan disposibel yang berkurang karena kenaikan harga minyak, sedangkan investasi dipengaruhi oleh peningkatan biaya perusahaan. Pendapatan disposibel adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi.

6. Efek penyesuaian sektoral

Guncangan harga minyak akan mempengaruhi pasar tenaga kerja melalui perubahan biaya produksi relatif industri. Lebih lanjutnya, perubahan ini pada gilirannya menghasilkan realokasi modal dan tenaga kerja antar sektor yang bisa mempengaruhi pengangguran dalam jangka panjang. Dengan kata lain, semakin tinggi penyebaran

dari guncangan sektoral, tingkat pengangguran semakin tinggi karena jumlah realokasi tenaga kerja bertambah.

Qianqian dalam jurnal *Energy Procedia* 5 (2011:1362) menyebutkan bahwa harga minyak dapat mempengaruhi setiap aspek perekonomian nasional, produksi dan konsumsi, biaya dan harga, perdagangan dan investasi, semua ini akan dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak, sehingga harga minyak yang tinggi juga akan mengurangi output nasional. Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat disimpulkan bahwa kenaikan Harga Minyak Mentah Dunia diduga dapat berpengaruh positif maupun negatif terhadap kondisi ekonomi suatu negara. Lebih lanjutnya teori-teori tersebut menyatakan Harga Minyak Mentah Dunia memiliki peran dalam pergerakan Harga Saham Perusahaan-perusahaan yang *listing* di BEI.

3. *Dow Jones Industrial Average (DJIA)*

Sebagai salah satu kekuatan ekonomi terbesar, pengaruh Amerika Serikat bagi negara-negara lain tidak diragukan lagi, hal ini juga termasuk pengaruh dari perusahaan-perusahaan dan investornya. Amerika Serikat laksana mesin ekonomi dunia karena 75% lebih kebutuhan dalam negerinya dipenuhi barang impor dari negara lain (Gumanti dan Palupi, 2008).

Dow Jones Industrial Average (DJIA) hingga dewasa ini sudah banyak dikenali oleh para investor. Didirikan oleh editor the Wall Street Journal Edward Jones dan juga Charles Dow. Dow dan Jones melalui *Dow Jones Company* membuat DJIA ini sebagai salah satu cara untuk

mengukur performa komponen industri di pasar saham Amerika. Bursa ini terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika yang sudah secara luas *Go Public*. Untuk mengkompensasi efek pemecahan saham dan penyesuaian lainnya, sekarang ini menggunakan *weighted average*, bukan rata-rata aktual dari Harga Saham komponennya.

Eun dan Shim (1989) mengatakan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) merupakan rata-rata saham gabungan perusahaan-perusahaan terbesar di dunia oleh karena itu pergerakan *Dow Jones* dapat mempengaruhi pergerakan Harga Saham Perusahaan di negara lain termasuk di Indonesia. Dari pengertian tersebut dapat dipahami secara umum bahwa *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) (DJIA) merupakan rata-rata saham gabungan 30 perusahaan terbesar di Amerika yang telah tersebar di berbagai negara.

Keterlibatan DJIA dalam pergerakan Harga Saham Perusahaan-perusahaan di Indonesia dapat dilihat menjelang berakhirnya perdagangan saham di tahun 2008. Pada saat itu IHSG sempat mengalami penurunan drastis sebesar 10,38% atau 168,052 poin. Peristiwa itu terjadi setelah pada akhir tahun 2007 di Amerika sedang terjadi krisis keuangan yang kemudian berkembang menjadi krisis keuangan dunia.

Indeks saham gabungan berbeda dengan rata-rata saham gabungan.

Jogiyanto (2014) menyatakan bahwa :

“Dow Jones Industrial Average (DJIA) menyajikan nilai rata-rata, bukan nilai indeks. DJIA menggunakan 30 saham perusahaan industri tertentu yang dikenal dengan istilah *Blue Chip Stock*, yaitu saham yang mempunyai kualitas tinggi dengan reputasi *earnings* dan *dividend* yang baik”.

Dari berbagai penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) yang merupakan rata-rata saham gabungan dari 30 perusahaan ternama di Amerika memiliki pengaruh yang besar, bukan hanya untuk Indonesia melainkan menyebar ke seluruh negara. Berikut rumus untuk menghitung DJIA :

$$DJIA = \frac{\sum_{i=1}^{30} P_{it}}{n - \text{disesuaikan}}$$

Keterangan:

P : Harga Saham

n : Jumlah Perusahaan yang disesuaikan

(Jogiyanto, 2014:153)

4. **Inflasi**

Inflasi menurut Bodie dan Marcus (2001, dalam Novitasari 2013) merupakan suatu nilai dimana tingkat harga barang dan jasa secara umum mengalami kenaikan. Kenaikan harga ini juga bersifat terus menerus dan mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut Inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Nyoman, 2004:149).

Inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang pada umumnya berhubungan langsung dengan jumlah uang beredar. Terdapat hubungan linier antara penawaran uang dan Inflasi. Menurut para ahli moneter keadaan ekonomi dalam jangka panjang di mana tingkat teknologi dan tenaga kerja tidak dapat ditambah lagi atau kapasitas ekonomi maksimal (*full employment*), penambahan jumlah uang beredar tidak akan dipakai

untuk transaksi, sehingga menaikkan harga. Kenaikan harga yang terus-menerus akan mengakibatkan menurunnya daya beli masyarakat dan mendorong meningkatnya suku bunga (Sunariyah, 2006).

BI (2015) dalam *website* resminya menyatakan Inflasi yang rendah dan stabil merupakan prasyarat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sementara itu, sumber tekanan Inflasi Indonesia tidak hanya berasal dari sisi permintaan yang dapat dikelola oleh Bank Indonesia. Dari hasil penelitian, karakteristik Inflasi di Indonesia masih cenderung bergejolak yang terutama dipengaruhi oleh sisi suplai (sisi penawaran) berkenaan dengan gangguan produksi, distribusi maupun kebijakan pemerintah. Selain itu, *shocks* terhadap Inflasi juga dapat berasal dari kebijakan pemerintah terkait harga komoditas strategis seperti BBM dan komoditas energi lainnya. Berdasarkan karakteristik Inflasi yang masih rentan terhadap *shocks* tersebut, untuk mencapai Inflasi yang rendah, pengendalian Inflasi memerlukan kerjasama dan koordinasi lintas instansi, yakni antara Bank Indonesia dengan Pemerintah. Diharapkan dengan adanya harmonisasi dan sinkronisasi kebijakan tersebut, Inflasi yang rendah dan stabil dapat tercapai yang pada gilirannya mendukung kesejahteraan masyarakat.

Dari berbagai teori di atas, dapat disimpulkan bahwa inflasi merupakan suatu kejadian penting yang dapat memberi dampak positif maupun negatif terhadap perekonomian negara. Inflasi ditandai dengan banyaknya jumlah uang yang beredar di masyarakat namun daya beli atau

daya guna uang tersebut tidak tinggi. Salah satu akibat terjadinya Inflasi adalah naiknya harga-harga barang.

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terkait hal-hal yang mempengaruhi nilai Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di BEI:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Handiani (2014)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013”. Hasil penelitian Sylvia Handiani menyatakan bahwa ketiga variabel bebasnya yaitu Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel bebas Harga Minyak Dunia. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada periode penelitian dan dua variabel bebas yaitu Inflasi dan *Dow Jones Industrial Average*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ardy Haryogo (2013)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Nilai Tukar dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) Terhadap Composite Index di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa nilai tukar dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) keduanya berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Persamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan variabel *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) untuk mengukur IHSG di

BEI. Perbedaan penelitian Ardy Haryogo dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tidak menggunakan variabel independen Harga Minyak Mentah Dunia dan Inflasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Istriyansah Novitasari (2013)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, Dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Data Per Bulan Periode 2006-2012)”. Hasil penelitian menyatakan bahwa ada pengaruh negatif dari Inflasi terhadap pergerakan IHSG, Harga Minyak Mentah Dunia berpengaruh positif terhadap IHSG, dan tidak ada pengaruh suku bunga (BI Rate) terhadap IHSG. Penelitian yang dilakukan Istriyansah memiliki kesamaan dengan penelitian ini yaitu menggunakan Harga Minyak Mentah Dunia dan Inflasi sebagai variabel independen yang mempengaruhi IHSG sebagai variabel dependennya. Perbedaannya terletak pada data yang diambil yaitu pada tahun 2006-2012 saja, sehingga untuk kondisi harga BBM masih merupakan BBM subsidi yang harganya tidak begitu dipengaruhi Harga Minyak Mentah Dunia.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzayin Adib (2009)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Domestik, Suku Bunga Luar Negeri, dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham (Studi pada JII dan IHSG tahun 2005-2007)”. Hasil penelitian ini menyatakan Inflasi dan suku bunga domestik secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG, sedangkan suku bunga luar negeri berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG dan kurs berpengaruh negatif signifikan

terhadap IHSG. Penelitian ini mengangkat satu variabel independen yang sama yaitu Inflasi dalam mempengaruhi Indeks Harga Saham. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tempat dan waktu penelitian.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi Di BEI

Minyak mentah sampai sekarang ini masih menjadi bahan pokok dalam berbagai kegiatan ekonomi. Semakin banyaknya permintaan kebutuhan akan minyak mentah, maka semakin tinggi Harga Minyak Mentah Dunia. Harga Minyak Mentah Dunia berpotensi membuat naik dan turunnya harga BBM di Indonesia. Apabila Harga Minyak Mentah Dunia bergerak naik, pada umumnya harga BBM akan ikut naik dan mengakibatkan beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI beban biayanya meningkat.

Perusahaan yang paling merasakan dampak kenaikan tersebut umumnya adalah perusahaan barang konsumsi, retail, dan transportasi. Akibat dari peristiwa tersebut akan sampai pada investor yang mana menginginkan return saham yang stabil. Umumnya investor yang merasa akan rugi jika harga BBM dinaikkan maka saham yang dimilikinya akan dijual sebelum harga BBM itu sendiri naik, sebaliknya jika Harga Minyak Mentah Dunia melemah maka pada umumnya harga BBM juga akan turun.

Dari sektor pertambangan, Harga Minyak Mentah Dunia akan meningkatkan nilai saham perusahaannya karena pada umumnya kenaikan harga tersebut diikuti dengan kenaikan harga barang atau bahan hasil pertambangan. Berdasarkan pemikiran tersebut diduga Harga Minyak Mentah Dunia akan mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Kosumsi, dan Transportasi di BEI.

2. Pengaruh *Dow Jones Industrial Average* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi Di BEI

Amerika Serikat merupakan salah satu pasar besar yang dimiliki Indonesia. Seperti yang sudah diketahui, Amerika Serikat laksana mesin ekonomi dunia karena 75% lebih kebutuhan dalam negerinya dipenuhi barang impor dari negara lain, oleh karena itu dapat diduga adanya hubungan yang terjadi antara IHSG dan *Dow Jones Index Amerika* (DJIA) jika Harga Saham-saham perusahaan di Amerika Serikat berubah.

DJIA merupakan salah satu indeks terkenal di Amerika Serikat. Beberapa perusahaan yang terdaftar di DJIA bisa kita temukan juga di daftar BEI. Eratnya hubungan ekonomi Indonesia dan Amerika Serikat dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi masing-masing negara. Dari hal tersebut DJIA diduga dapat berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Kosumsi, dan Transportasi di BEI.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi Di BEI

Inflasi merupakan suatu peristiwa dimana harga-harga barang dan pangan meningkat. Peristiwa ini biasanya dipicu karena terbatasnya jumlah barang dan pangan sedangkan permintaan akan barang dan pangan tersebut sangat tinggi. Inflasi juga bias disebabkan karena jumlah barang yang di import terlalu tinggi. Inflasi akan membuat Bank Indonesia meningkatkan suku bunga untuk menekan laju peredaran rupiah. Akibat dari Inflasi yang terburuk yaitu akan melemahkan nilai tukar rupiah.

Karakteristik Inflasi di Indonesia masih cenderung bergejolak yang terutama dipengaruhi oleh sisi suplai (sisi penawaran) berkenaan dengan gangguan produksi, distribusi maupun kebijakan pemerintah. Selain itu, *shocks* terhadap Inflasi juga dapat berasal dari kebijakan pemerintah terkait harga komoditas strategis seperti BBM dan komoditas energi lainnya. Berdasarkan karakteristik Inflasi yang masih rentan terhadap *shocks* tersebut, untuk mencapai Inflasi yang rendah, pengendalian Inflasi memerlukan kerjasama dan koordinasi lintas instansi, yakni antara Bank Indonesia dengan Pemerintah. Nilai rupiah yang menurun akan mengakibatkan Harga Saham Perusahaan-perusahaan Indonesia menurun. Dari penjelasan tersebut maka diduga Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Kosumsi, dan Transportasi di BEI.

4. Pengaruh Kenaikan Harga BBM, Inflasi, dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi Di BEI

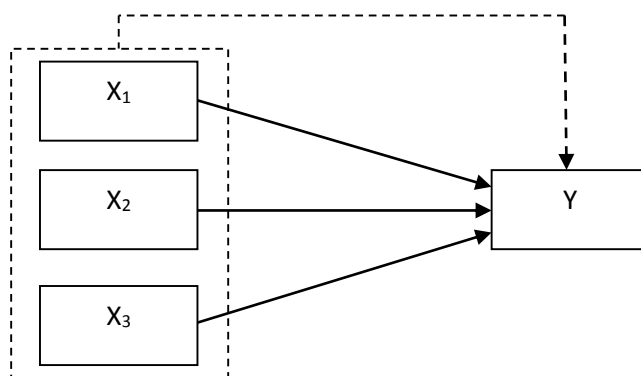
Harga Saham merupakan harga pasar suatu saham yang terjadi di dalam bursa. Harga itu sendiri ditentukan melalui mekanisme pasar berupa penawaran dan permintaan akan suatu saham. Ketika muncul banyak permintaan dibandingkan penawaran maka Harga Saham akan naik, sebaliknya jika Harga Saham akan turun jika penawaran lebih banyak dibandingkan dengan permintaan.

Sebelumnya sudah diterangkan bagaimana Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dapat mempengaruhi Harga Saham Perusahaan di BEI. Harga Minyak Mentah Dunia sekarang ini sering menjadi sorotan masyarakat Indonesia karena akan berdampak pada Harga BBM yang sudah tidak bersubsidi. Peristiwa tersebut dapat diikuti dengan perubahan laju Inflasi di negara ini karena BBM merupakan kebutuhan pokok masyarakat yang masih sulit untuk digantikan.

Inflasi tidak selalu menimbulkan efek negatif bagi ekonomi suatu negara. Jika suatu negara dapat menekan laju inflasi sesuai yang diinginkan maka laju perekonomian negara akan membaik. Begitu juga dengan Harga Saham Perusahaan di BEI. Investor akan lebih senang memiliki saham di negara yang laju inflasinya stabil.

Dow Jones Industrial Average (DJIA) yang berisikan perusahaan-perusahaan besar memungkinkan memiliki pengaruh terhadap Harga Saham Perusahaan di negara-negara lain seperti halnya saat terjadi krisis ekonomi di Amerika Serikat beberapa tahun lalu. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diduga Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dapat mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara bersama-sama (simultan).

D. Paradigma Penelitian



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = Harga Minyak Mentah Dunia

X_2 = *Dow Jones Industrial Average* (DJIA)

X_3 = Inflasi

Y = Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi

→ = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial

-> = Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama)

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori, penelitian yang relevan dan kerangka berfikir yang telah dikemukakan di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI.
- H2 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Dow Jones Industrial Average terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI.
- H3 : Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI.
- H4 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Konsumsi, dan Transportasi di BEI.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena empiris yang disertai data statistik. Berdasarkan karakteristik penelitian, penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif dimana penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, dan variabel tersebut tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi yang *listing* di BEI (www.idx.co.id). Waktu pengambilan data dimulai dari Bulan April 2016 hingga selesai. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga pengambilan data Harga Saham, Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi dilakukan dengan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan media internet untuk membantu proses dokumentasi.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai karakteristik (perbedaan) tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan ditarik kesimpulanya (Sugiyono, 2011: 63). Variabel penelitian juga bisa merujuk pada apapun yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari maupun dianalisis sehingga diperoleh informasi yang berkenaan dengan hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya. Ukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi (Y). Data yang digunakan merupakan Harga Saham pembuka tiap awal bulan yang tercatat dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Dari data tersebut selanjutnya dihitung Rata-rata Harga Saham Gabungan Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rata - rata Harga Saham Gabungan} = \frac{\sum_{i=1}^n P_{it}}{n - \text{disesuaikan}}$$

(Jogiyanto, 2014:153)

Nilai Rata-rata Harga Saham Gabungan tersebut yang akan dijadikan nilai variabel Y dalam analisis data.

2. Variabel bebas (*independent variable*)

Secara singkat variabel bebas berarti variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah:

- a. Harga Minyak Mentah Dunia (X_1), merupakan Rata-rata Harga Minyak Mentah Dunia tiap bulan selama tahun 2011 sampai dengan 2015 yang kemudian dikalikan kurs rupiah tiap bulan (ada

kemungkinan kurs tidak sama) agar memiliki satuan yang sama dengan Harga Saham Perusahaan.

- b. *Dow Jones Industrial Average* (X_2), data yang digunakan merupakan Harga Saham DJIA tiap awal bulan yang tercatat dari tahun 2011 sampai dengan 2015, kemudian dikalikan kurs rupiah tiap bulan (ada kemungkinan kurs tidak sama) agar memiliki satuan yang sama dengan Harga Saham Perusahaan.
- c. Inflasi (X_3), merupakan rata-rata Inflasi yang tercatat tiap bulan selama tahun 2011 sampai dengan 2015.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2011:119). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam sektor pertambangan, konsumsi, dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 109 perusahaan. Sektor pertambangan, konsumsi, dan transportasi dipilih karena banyak perusahaan dari sektor tersebut yang sudah *listing* di Bursa Efek Indonesia sejak lama. Harga Saham Perusahaan dari sektor tersebut juga dinilai cukup aktif dibandingkan sektor lainnya.

Setiap tahunnya jumlah perusahaan yang *listing* di BEI dapat berubah-ubah, sehingga penelitian menggunakan sampel dalam pengujiannya. “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”

(Sugiyono,2007: 62). Pada penelitian ini sampel diambil dengan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan telah terdaftar di BEI sebelum tahun 2010 dan bertahan di BEI setidaknya sampai akhir tahun 2015.
2. Perusahaan tidak melakukan peralihan sektor usaha dan melakukan *stock split* selama tahun 2011 sampai dengan akhir tahun 2015.
3. Perusahaan mempunyai data Harga Saham yang memadai untuk menghitung variabel dependen dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas peneliti mengambil sampel dalam sektor pertambangan, sektor barang konsumsi, dan sektor transportasi dengan total sampel 34 perusahaan dari jumlah keseluruhan 109 perusahaan. Berikut ini adalah tabel daftar perusahaan yang terpilih sebagai sampel:

Tabel 1. Sampel Perusahaan Sektor Pertambangan

	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Listing</i>
1	ADRO	ADARO ENERGY Tbk	16/07/2008
2	BYAN	Bayan Resources Tbk	12/08/2008
3	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk	15/06/2001
4	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk	01/07/1991
5	MYOH	Samindo Resources Tbk	27/07/2000
6	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk	30/04/2003
7	ELSA	Elnusa Tbk	06/02/2008
8	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk	12/07/2006
9	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27/11/1997
10	CKRA	Cakra Mineral Tbk.	19/05/1999
11	INCO	Vale Indonesia Tbk	16/05/1990
12	CTTH	Citatah Tbk	03/07/1996

Berdasarkan tabel tersebut diketahui sampel yang terpilih dalam sektor pertambangan sebanyak 12 perusahaan dari 38 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI hingga awal tahun 2016.

Tabel 2. Sampel Perusahaan Sektor Konsumsi

	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Listing</i>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk Tbk	13/06/1994
2	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/07/1994
3	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	09/07/1996
4	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/10/1994
5	STTP	Siantar Top Tbk	16/12/1996
6	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry Tbk	02/07/1990
7	GGRM	Gudang Garam Tbk	27/08/1990
8	HMSP	HM Sampoerna Tbk	15/08/1990
9	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	05/03/1990
10	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	17/06/1994
11	MRAT	Mustika Ratu Tbk	27/07/1995
12	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	11/01/1982
13	KICI	Kedaung Indah Can Tbk	28/10/1993

Berdasarkan tabel tersebut diketahui sampel yang terpilih dalam sektor pertambangan sebanyak 13 perusahaan dari 38 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI hingga awal tahun 2016.

Tabel 3. Sampel Perusahaan Sektor Transportasi

	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal <i>Listing</i>
1	IATA	PT Indonesia Transport & Infrastructure Tbk.	13/09/2006
2	INDX	Tanah Laut Tbk	17/05/2001
3	KARW	ICTSI JASA PRIMA Tbk	20/12/2008
4	RIGS	Rig Tenders Tbk	26/03/1990
5	SAFE	Steady Safe Tbk	15/08/1994
6	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	05/12/1999
7	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	09/07/2003
8	WEHA	PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk	31/05/2007
9	ZBRA	Zebra Nusantara Tbk	01/08/1991

Berdasarkan tabel tersebut diketahui sampel yang terpilih dalam sektor pertambangan sebanyak 9 perusahaan dari 33 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI hingga awal tahun 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber. Berbagai sumber data yang dapat dimanfaatkan yaitu Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), data *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) dan Harga Saham Perusahaan dari *e-bursa* seperti *yahoo finance* dan *google finance*, data Harga Minyak Mentah Dunia (*Crude Oil Price*) dari *google finance*, serta data Inflasi dari website resmi BI. Data yang dikumpulkan yaitu berupa nilai angka statistik terkait variabel-variabel penelitian yang berfungsi untuk mengetahui hubungan antar variabel.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linear sederhana dan berganda. Namun sebelum itu, perlu adanya analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistik yang bertujuan untuk mendiskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan secara umum atas objek yang diteliti tersebut

(Sugiyono, 2007: 29). Beberapa analisis deskriptif yaitu diantaranya mean, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik tersebut secara lebih jelas diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas menjadi uji data yang pertama kali perlu dilakukankarena bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2011: 160). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dapat dicari dengan rumus:

$$KS = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

KS : Harga Kolmogorov-Smirnov

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

Jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov $\geq 0,05$ maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengandung arti yaitu situasi tidak konstannya varian. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika yang terjadi adalah varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika yang terjadi berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

Untuk pengujian digunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansi dari variabel bebas harus lebih besar dari 0,05. Jika tingkat signifikan kurang dari 0,005 maka penelitian ini tidak memenuhi uji Heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2011 :143).

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Imam Ghozali, 2011: 108). Ada tidaknya dapat dideteksi dengan menggunakan *Pearson Correlation*, dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* yang dapat dicari dengan rumus:

$$VIF = \frac{1}{\text{Tolerance Value}}$$

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu (Husein, 2001: 143). Uji ini digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Adanya autokorelasi akan mengakibatkan penaksiran dengan kuadrat terkecil akan sangat sensitif terhadap fluktuasi sampel dan penaksir-penaksirannya tidak efisien lagi. Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan Uji Durbin-Watson.

Menurut Danang Sunyoto (2007:105) Kriteria untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
- 3) Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Ada dua analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas (X) dengan satu

variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Duwi Priyatno, 2013).

- 1) Membuat persamaan garis regresi linier sederhana

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y : Rata-rata Harga Saham Gabungan

a : Harga Y ketika harga X = 0

b : Koefisien regresi

X : Harga Minyak Mentah Dunia, DJIA, dan Inflasi

(Wiratna dan Poly, 2012:83-84)

- 2) Mencari koefisien determinasi sederhana (r^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menginterpretasikan seberapa besar varians yang terjadi pada variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Nilai koefisien determinasi dapat dicari dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (Sugiyono, 2007: 231). Oleh karena itu perlu dihitung koefisien korelasi terlebih dahulu untuk mengetahui koefisien determinasi.

Cara menghitung koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel independen dengan dependen

X = variabel independen - rata-rata variabel independen

Y = variabel dependen - rata-rata variabel dependen

(Sugiyono, 2007: 228)

- 3) Menguji signifikansi dengan uji t

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t akan memberikan gambaran seberapa

signifikan variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan rumus :

$$t = \frac{r(\sqrt{n-2})}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

(Sugiyono, 2007: 230)

Untuk mengambil kesimpulan dilakukan perbandingan antara t hitung dan t tabel. Jika t hitung lebih besar dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dibandingkan dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% maka variabel independen memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel dependen.

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen dalam beberapa langkah sebagai berikut :

1) Membuat persamaan garis regresi linear berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Rata-rata Harga Saham Gabungan

a = Nilai konstanta

X₁, X₂, X₃ = Harga Minyak Mentah Dunia, DJIA, Inflasi

b₁, b₂, b₃ = Koefisien Harga Minyak Mentah Dunia, Koefisien DJIA, Koefisien Inflasi

(Sugiyono, 2011)

2) Mencari koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011: 97). Koefisien determinasi dapat menginterpretasikan sejauh mana keeratan hubungan antara variabel independen dan dependen. Berikut adalah rumus koefisien determinasi dengan tiga prediktor :

$$R_Y(1,2,3) = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

$R_Y(1,2,3)$	= Korelasi antara Harga Minyak Mentah Dunia, DJIA, dan Inflasi dengan Harga Saham Perusahaan
b_1	= Koefisien regresi Harga Minyak Mentah Dunia
b_2	= Koefisien regresi DJIA
b_3	= Koefisien regresi Inflasi
X_1	= Harga Minyak Mentah Dunia – rata-ratanya
X_2	= DJIA – rata-rata DJIA
X_3	= Inflasi - rata-rata Inflasi
Y	= Harga saham - rata-rata Harga saham

(Sugiyono, 2007: 294)

3) Menguji signifikansi regresi berganda melalui uji F

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F_h	: Harga F garis regresi
k	: Jumlah variabel bebas
n	: Jumlah sampel
R^2	: Koefisien determinasi antara kriterium dengan prediktor

(Sugiyono, 2011: 252)

Pengambilan keputusan perhitungan uji F dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Jika F hitung lebih

besar dibandingkan dengan F tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya apabila F hitung lebih kecil dibanding F tabel pada tingkat signifikansi 5% maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI yang diambil melalui media internet. Sumber data untuk perusahaan yang listing di BEI diperoleh dari situs internet resmi BEI (www.idx.co.id) dan untuk Harga Saham tiap perusahaan diperoleh dari situs informasi keuangan terkemuka yaitu *google finance* dan *yahoo finance*.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan, konsumsi, dan transportasi yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Jumlah populasi dalam penelitian ini terhitung sebanyak 109 perusahaan. Dari populasi tersebut akan diambil sampel penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sebagai metode pengambilan sampel. Berdasarkan metode tersebut terdapat 38 perusahaan yang layak dijadikan sampel, sehingga untuk 5 tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2015 diperoleh 190 data pengamatan sebagai sampel.

B. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pada bagian ini akan dideskripsikan variabel yang ada dalam penelitian dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Metode analisis statistik deskriptif tersebut akan menunjukkan mean, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum dari variabel-variabel penelitian.

1. Harga Saham

Harga Saham yang digunakan dalam penelitian adalah Harga Saham penutupan (*Close Price*) tiap akhir tahun pada sampel dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Berdasarkan hasil data yang diperoleh dan kemudian diolah menggunakan aplikasi pengolahan data menunjukkan hasil analisis deskriptif atas Harga Saham sebagai berikut :

Tabel 4. Analisis Deskriptif Harga Saham

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
Harga Saham (Y)	60	3036	4403	3715,33	335,705
Valid N (<i>listwise</i>)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 190 data sampel Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi standar deviasinya adalah 335,705. Variabel Harga Saham memiliki nilai minimum 3036 yang artinya Harga Saham Gabungan tiap bulan dari tahun 2011-2015 di Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi yang terkecil adalah 3036. Nilai maximum 4403 menunjukkan bahwa Harga Saham Gabungan dari Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi tiap bulan dari tahun 2011-2015 yang terbesar adalah 4403. Rata-rata (mean) 3715,33 menunjukkan Rata-rata Harga Saham Gabungan Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebesar 3715,33.

2. Harga Minyak Mentah Dunia

Harga Minyak Mentah Dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah *West Texas Intermediate* atau *Brent*. Berdasarkan olah data dengan menggunakan aplikasi pengolah data diketahui hasil analisis deskriptif Harga Minyak Mentah Dunia sebagai berikut :

Tabel 5. Analisis Deskriptif Harga Minyak Mentah Dunia

	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Standar Deviasi
X1	60	548550	1196360	970870,02	167153,799
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui dari data Harga Minyak Mentah Dunia standar deviasinya adalah 167153,799. Variabel Harga Minyak Mentah Dunia (X_1) memiliki nilai minimum 548550 yang artinya rata-rata tiap bulan Harga Minyak Mentah Dunia dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang terkecil adalah 548550. Nilai maximum 1196360 mengandung arti bahwa rata-rata Harga Minyak Mentah Dunia tiap bulan dari tahun 2011-2015 memiliki nilai terbesar 1196360. Rata-rata (mean) 970870,02 menunjukkan Rata-rata Harga Minyak Mentah Dunia dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebesar 970870,02.

3. Dow Jones Industrial Average (DJIA)

Dalam penelitian ini akan digunakan data *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) yang merupakan harga penutupan saham DJIA tiap akhir tahun yang terjadi dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Berikut hasil olah

data dengan menggunakan aplikasi pengolah data untuk analisis statistik deskriptif DJIA:

Tabel 6. Analisis Deskriptif *Dow Jones Industrial Average*

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X2	60	81039000	302957000	167793740	58586268,94
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai DJIA tiap penutupan tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2015 memiliki standar deviasi 58586268,94. Variabel *Dow Jones Industrial Average* (X_2) memiliki nilai minimum 81039000 yang artinya rata-rata nilai DJIA tiap bulan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang terkecil adalah 81039000. Nilai maximum mengandung arti bahwa rata-rata nilai DJIA tiap bulan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang terbesar adalah 302957000. Rata-rata (mean) 167793740 menunjukkan rata-rata DJIA dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebesar 167793740.

4. Inflasi

Inflasi dalam penelitian ini merupakan rata-rata Inflasi tiap tahun yang terjadi selama tahun 2011 sampai dengan 2015. Berdasarkan olah data dengan menggunakan aplikasi pengolah data diketahui hasil analisis deskriptif Inflasi sebagai berikut :

Tabel 7. Analisis Deskriptif Inflasi

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
X3	60	0,0335	0,0879	0,058852	0,0154221
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai Inflasi tiap tahun dari tahun 2011 sampai dengan 2015 memiliki standar deviasi 0,0154221. Variabel Inflasi memiliki nilai minimum 0,0335 yang artinya rata-rata nilai Inflasi tiap bulan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang terkecil adalah 0,0335. Nilai maximum 0,0879 mengandung arti bahwa rata-rata nilai Inflasi tiap bulan dari tahun 2011 sampai dengan 2015 yang terbesar adalah 0,0879. Rata-rata (mean) 0,058852 menunjukkan rata-rata Inflasi dari tahun 2011 sampai dengan 2015 adalah sebesar 0,05885.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Berikut hasil uji asumsi klasik tersebut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal. Dari hasil analisis dengan program SPSS 20 *for windows* telah dihasilkan tabel uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji Normalitas***One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test***

		Unstandardized Residual
N		60
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0E-7
	<i>Std. Deviation</i>	225,32663692
	<i>Absolute</i>	0,115
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	0,115
	<i>Negative</i>	-0,069
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,889
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,408

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016.

Seperti yang diketahui pada penjelasan sebelumnya Jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $\geq 0,05$ maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dari tabel hasil pengolahan data sekunder di atas menunjukkan tingkat signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* $0,408 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal.

2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas mengandung arti yaitu situasi tidak konstannya varian. Model regresi yang baik adalah yang bersifat homokedastisitas. Untuk pengujian digunakan uji Glejser. Uji Glejser meregresi nilai absolut residual terhadap variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini tabel hasil pengolahan data sekunder dengan menggunakan SPSS 20 *for windows* untuk uji heteroskedastisitas:

Tabel 9. Hasil Uji Heteoskedastisitas

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
	(<i>Constant</i>)	268,745	114,957		
1 CRUDE_OIL_PRICE	0,000	0,000	-0,152	-1,102	0,275
DJIA	3,207E-007	0,000	0,161	1,096	0,278
INFLASI	-486,549	1078,214	-0,064	-0,451	0,654

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016.

Berdasarkan uji glejser di atas menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dapat dianalisis dengan analisis regresi.

3. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dari hasil analisis dengan program SPSS 20 *for windows* telah dihasilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas

	t	Sig.	<i>Collinearity Statistics</i>	
			<i>Tolerance</i>	VIF
(<i>Constant</i>)	12,483	,0000		
CRUDE_OIL_PRICE	-0,779	,0439	0,887	1,127
DJIA	5,409	0,000	0,780	1,282
INFLASI	-3,949	0,000	0,828	1,207

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016.

Dari tabel analisis tersebut diketahui nilai *tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel bebas yaitu lebih besar dari 0,1 dan kurang dari 10. Kesimpulannya yaitu tidak adanya korelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini sehingga dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$. Pengujian autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai Durbin-Watson. Hasil uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,741 ^a	0,549	0,525	231,283	0,661

a. *Predictors:* (Constant), INFLASI, CRUDE_OIL_PRICE, DJIA

b. *Dependent Variable:* HARGA_SAHAM

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2016.

Berdasarkan tabel 11. Nilai Durbin-Watson yang dihasilkan dari variabel-variabel penelitian sebesar 0,489. Menurut kriteria Danang sunyoto (2007: 105), sebuah model regresi tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin-Watson pada signifikansi terletak diantara -2 dan $+2$ ($-2 \leq DW \leq +2$). Karena nilai Durbin-Watson sebesar 0,661 terletak diantara -2 dan $+2$ ($-2 \leq 0,489 \leq +2$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi tersebut.

D. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan suatu prosedur yang memberikan jawaban atas keputusan menerima atau menolak hipotesis. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini uji hipotesis pertama, kedua, dan ketiga menggunakan analisis regresi linear sederhana, sedangkan uji hipotesis keempat menggunakan analisis regresi linear berganda.

1. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI”. Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Hipotesis Pertama

Model Regresi	Keterangan	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
1	Kostanta	3906,492	15,113	0,000
	X ₁	0,000	-0,750	0,456
	R Square = 0,010			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016 (hasil *output* SPSS pada lampiran 5 halaman 91)

Uji t statistik pada variabel Harga Minyak Mentah Dunia menunjukkan hasil t hitung $-0,750 < t$ tabel 1,671 dan nilai signifikansi 0,456 yang berarti lebih besar dari 0,05. Selain itu, koefisien 0,000 menunjukkan pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia tidak berarti sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas Harga Minyak Mentah Dunia tidak berpengaruh

signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Berikut persamaan regresi linear sederhana yang terbentuk:

$$Y = 3906,492 + 0,000 X_1$$

Keterangan:

Y : Rata-rata Harga Saham Gabungan

X₁ : Harga Minyak Mentah Dunia

Berdasarkan analisis di atas, hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI ditolak karena variabel tersebut memiliki t hitung $-0,750 < t$ tabel 1,671 dan taraf signifikansi $0,456 > 0,05$.

2. Uji Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dow Jones Industrial Average* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI”. Pengujian hipotesis kedua pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, sehingga diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Uji Hipotesis Kedua

Model Regresi	Keterangan	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
1	Kostanta	3154,123	29,076	0,000
	X ₂	$3,345 \times 10^{-6}$	5,475	0,000
	R Square = 0,341			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016 (hasil *output* SPSS pada lampiran 5 halaman 91)

Uji t statistik pada variabel *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) menunjukkan t hitung $5,475 > t$ tabel $1,671$ dan nilai signifikansi $0,000$ yang berarti lebih kecil dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. *R square* sebesar $0,341$ ($34,1\%$) menunjukkan bahwa Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI dapat dijelaskan oleh DJIA sebesar $34,1\%$. Berikut persamaan linear yang terbentuk:

$$Y = 3154,123 + (3,345 \times 10^{-6})X_2$$

Keterangan:

Y : Rata-rata Harga Saham Gabungan

X_2 : *Dow Jones Industrial Average*

Berdasarkan analisis di atas, hipotesis kedua yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara *Dow Jones Industrial Average* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI diterima karena variabel tersebut memiliki t hitung $5,475 > t$ tabel $1,671$ dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

3. Uji Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI”. Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Model Regresi	Keterangan	Koefisien Regresi	t Hitung	Sig.
1	Kostanta	3959,618	23,209	0,000
	X ₃	-4150,946	-1,479	0,144
	R Square = 0,036			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016 (hasil *output* SPSS pada lampiran 5 halaman 91)

Uji t statistik pada variabel Inflasi menunjukkan t hitung $-1,479 < t$ tabel 1,671 dan nilai signifikansi 0,144 yang berarti lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien Inflasi -4150,946 menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Berikut persamaan linear yang terbentuk berdasarkan tabel uji statistik:

$$Y = 3959,618 + (-4150,946X_3)$$

Keterangan:

Y : Rata-rata Harga Saham Gabungan

X₃ : Inflasi

Berdasarkan analisis di atas, hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI ditolak karena variabel tersebut memiliki t hitung $-1,479 < t$ tabel 1,671 dan taraf signifikansi $0,144 > 0,05$. Namun, berdasarkan koefisiennya dapat diketahui setiap kenaikan satu poin pada Inflasi maka akan mengurangi Harga Saham sebesar 4150,946, sehingga variabel Inflasi dalam penelitian ini dinilai berpengaruh

negatif secara tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI.

4. Uji Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat menyatakan bahwa "Terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones Industrial Average, dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Konsumsi, dan Transportasi di BEI". Pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Keempat

Variabel	Koefisien	Konstanta	Nilai F	Sig.
Harga Minyak Mentah Dunia	0,000	3259,206	22,767	0,000
DJIA	$4,619 \times 10^{-6}$			
Inflasi	-10844,125			
		R square = 0,549		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2016 (hasil *output* SPSS pada lampiran 6 halaman 92)

Dari tabel di atas maka diketahui koefisien dari masing-masing variabel dalam persamaan regresi linear berganda. Harga Minyak Mentah Dunia (X_1) memiliki koefisien 0,000. DJIA (X_2) dan Inflasi (X_3) memiliki koefisien $4,619 \times 10^{-6}$ dan -10844,125. Berikut adalah persamaan regresi yang terbentuk dari analisis tersebut:

$$Y = 3259,206 + 0,000 X_1 + (4,619 \times 10^{-6})X_2 + (-10844,125X_3)$$

Keterangan :

- Y : Rata-rata Harga Saham Gabungan
- X_1 : Harga Minyak Mentah Dunia
- X_2 : DJIA
- X_3 : Inflasi

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa:

- a) Nilai konstanta menunjukkan Rata-rata Harga Saham Gabungan Perusahaan Pertambangan, Transportasi, dan Konsumsi yang terdaftar di BEI apabila nilai variabel Harga Minyak Mentah Dunia, DJIA, dan Inflasi sama dengan 0 adalah 3259,206.
- b) Koefisien Harga Minyak Mentah Dunia = 0. Hal tersebut menunjukkan bahwa besarnya kecilnya Harga Minyak Mentah Dunia tidak mempengaruhi Harga Saham Gabungan dalam penelitian ini.
- c) Koefisien *Dow Jones Industrial Average* = $4,619 \times 10^{-6}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan DJIA sebesar 1 poin akan menyebabkan Harga Saham Gabungan naik sebanyak $4,619 \times 10^{-6}$ (Inflasi dianggap konstan).
- d) Koefisien Inflasi = -10844,125. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan Inflasi sebesar 1 poin akan menyebabkan Harga Saham Gabungan turun sebanyak 10844,125 (DJIA dianggap konstan).

Berikutnya nilai F hitung 22,767 lebih besar dari nilai F tabel 2,76 dan tingkat signifikan 0,000 menunjukkan bahwa secara simultan Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Koefisien Determinasi yang ditunjukkan melalui *R square* sebesar 0,549 atau 54,9% mengandung arti bahwa variabel Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi dapat dijelaskan oleh variabel Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial*

Average dan Inflasi sebesar 54,9%, sedangkan sisanya sebesar 37,1% dijelaskan oleh faktor lain.

Kesimpulannya dalam uji hipotesis keempat ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones Industrial Average, dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Oleh karena itu hipotesis keempat diterima.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI

Variabel Harga Minyak Mentah Dunia dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisiennya yaitu 0,000 dan hasil t hitung $0,750 < t$ tabel 1,671, serta nilai signifikansi 0,456 yang berarti lebih besar dari 0,05.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sylvia Handiani (2014) yang berjudul “Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013”. Penelitian tersebut menyatakan bahwa Harga Minyak Dunia berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Perbedaan hasil penelitian ini dikarenakan oleh waktu penelitian yang tidak sama

dimana dalam penelitian ini mengambil periode tahun 2011-2015 sedangkan penelitian yang dilakukan Sylvina Handiani periode tahun 2008-2013. Selain itu, bisa juga disebabkan oleh cara perhitungan Harga Saham yang berbeda, dimana dalam penelitian Sylvina Handiani menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan di BEI sedangkan penelitian ini hanya menggunakan Harga Saham Gabungan Perusahaan Pertambangan, Transportasi, dan Konsumsi di BEI.

Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh Qianqian (2011) bahwa harga minyak dapat mempengaruhi setiap aspek perekonomian nasional, produksi dan konsumsi, biaya dan harga, perdagangan dan investasi, semua ini akan dipengaruhi oleh fluktuasi harga minyak, sehingga harga minyak yang tinggi juga akan mengurangi output nasional. Dalam penelitian ini menyatakan Harga Minyak Mentah Dunia tidak berpengaruh terhadap Harga Saham tiga sektor usaha yaitu pertambangan, transportasi, dan konsumsi. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan Harga Minyak Mentah Dunia dalam periode penelitian masih cenderung stabil, sehingga Harga Saham Perusahaan dalam sektor tersebut tidak mengalami perubahan yang berarti. Ditambah lagi, banyak faktor yang mempengaruhi Harga Saham suatu perusahaan seperti perpajakan, tingkat suku bunga (*BI rate*), dan laba perusahaan.

2. Pengaruh *Dow Jones Industrial Average* terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. *R square* sebesar 0,341 (34,1%) menunjukkan bahwa Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI dapat dijelaskan oleh DJIA sebesar 34,1%. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *t* hitung $5,475 > t$ tabel 1,671 dan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Nilai koefisien sebesar $3,345 \times 10^{-6}$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan DJIA 1 poin maka akan meningkatkan Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI sebesar $3,345 \times 10^{-6}$.

Hasil penelitian ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardy Haryogo (2013) dengan judul “Pengaruh Nilai Tukar dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) Terhadap Composite Index di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian Ardy Haryogo menyatakan bahwa nilai tukar dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) keduanya berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI

Variabel Inflasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Hal tersebut

dibuktikan dengan hasil t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($1,479 < 1,671$), nilai signifikansi $0,456$ lebih besar dari $0,05$. Berdasarkan nilai koefisiennya yaitu $-4150,946$ dapat diketahui bahwa setiap kenaikan satu pada variabel Inflasi maka mengurangi Harga Saham sebanyak $4150,946$. Jadi Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Hasil ini dapat terjadi karena faktor lain yang mempengaruhi Harga Saham Perusahaan baik dari internal (dalam perusahaan) maupun eksternal (luar perusahaan) dapat mengurangi pengaruh dari Inflasi. Misalnya saat terjadi kenaikan Inflasi pada waktu tertentu dalam waktu yang bersamaan perusahaan sedang mengalami keuntungan yang besar atas penjualan, atau pemerintah memberikan kebijakan yang baik untuk menangani Inflasi yang terlalu tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istriyansah Novitasari yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, Dan Suku Bunga (BI Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. Istriyansah Novitasari dalam penelitiannya tersebut menyatakan Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hal tersebut dapat terjadi karena waktu penelitian yang diambil berbeda. Novitasari meneliti pada periode 2006-2012, sedangkan penelitian ini menggunakan periode 2011-2015. Selain itu penelitian ini hanya menggunakan sampel dalam BEI, berbeda

dengan penelitian Novitasari yang menggunakan populasi dalam penelitiannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Muzayin Adib (2009) yang berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Domestik, Suku Bunga Luar Negeri, dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham (Studi pada JII dan IHSG tahun 2005-2007)”. Dalam hasil penelitiannya Ahmad Muzayin menyatakan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Indeks Harga Saham.

4. Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi secara bersama-sama terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Hal itu dibuktikan dengan nilai F hitung 22,767 lebih besar dari nilai F tabel 2,76 dan tingkat signifikan 0,000.

Harga Minyak Mentah Dunia secara bersama-sama menghasilkan koefisien 0,000 yang artinya naik turunnya Harga Minyak Mentah Dunia dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang berarti. Hal ini memungkinkan untuk terjadi karena sumber daya minyak yang mencukupi di Indonesia, sehingga pergerakan Harga Minyak Mentah Dunia tidak

memberi dampak secara langsung pada Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang menjadi lingkup penelitian ini.

Dow Jones Industrial Average secara bersama-sama menghasilkan koefisien $4,619 \times 10^{-6}$ dan tingkat signifikan 0,000. Hal tersebut membuktikan dalam penelitian ini DJIA baik secara parsial maupun bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI.

Inflasi secara bersama-sama menghasilkan koefisien -10844,125 dan tingkat signifikan 0,000. Jadi saat diteliti secara bersama-sama, Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI.

Tiga variabel independen dalam penelitian ini memberi pengaruh cukup besar terhadap variabel terikat Harga Saham. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai Koefisien Determinasi yang ditunjukkan melalui *R square* sebesar 0,549 atau 54,9%. Artinya, variabel Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi dapat dijelaskan oleh variabel Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average* dan Inflasi sebesar 54,9%, sedangkan sisanya sebesar 45,1% dijelaskan oleh faktor lain.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan Harga Penutupan Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi tiap bulan dalam periode tahun 2011-2015.
2. Kurangnya teori mengenai Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia terhadap Harga Saham Perusahaan.
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa DJIA dapat menjelaskan perubahan Harga Saham sebesar 34,1% dan Inflasi 3,6%, sehingga masih ada faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar dari kedua variabel tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga Minyak Mentah Dunia tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Uji t untuk variabel ini menyatakan nilai koefisien 0, t hitung $0,750 < t$ tabel 1,671, serta nilai signifikansi 0,456 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan atau penurunan Harga Minyak Mentah Dunia maka Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi akan tetap.
2. *Dow Jones Industria Average* (DJIA) berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. R square sebesar 0,341 (34,1%) menunjukkan bahwa Perubahan Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI dapat dijelaskan oleh DJIA sebesar 34,1%. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai t hitung $5,475 > t$ tabel 1,671, taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, dan koefisien sebesar $3,345 \times 10^{-6}$. Hal ini berarti apabila terjadi kenaikan pada *Dow Jones Industrial Average* maka akan menyebabkan kenaikan pada Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI.
3. Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Hal tersebut

dibuktikan dengan hasil t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($1,479 < 1,671$), dan nilai signifikansi 0,456 lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai koefisiennya yaitu -4150,946 dapat diketahui bahwa setiap kenaikan satu pada variabel Inflasi maka mengurangi Harga Saham sebanyak 4150,946. Hal itu berarti apabila Inflasi mengalami kenaikan maka Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI akan turun.

4. Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI. Uji F dalam penelitian menyatakan F hitung 22,767 lebih besar dari nilai F tabel 2,76 dan tingkat signifikan 0,000. Pengaruh dari ketiga variabel terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI secara individu Harga Minyak Mentah Dunia memberikan nilai koefisien 0, variabel *Dow Jones Industrial Average* memberikan nilai koefisien $4,619 \times 10^{-6}$, dan Inflasi memberikan nilai koefisien -10844,125. Hal itu berarti apabila DJIA mengalami kenaikan saat Inflasi tetap maka Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI akan naik. Apabila DJIA tetap dan Inflasi naik, maka Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi di BEI akan turun.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang diharapkan akan bermanfaat bagi investor, perusahaan,

serta penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor–faktor yang mempengaruhi Harga Saham Perusahaan di BEI:

1. Bagi Investor

Investor yang pada khususnya menjadi pelaku dalam jual/beli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) baiknya memperhatikan keberlangsungan *Dow Jones Industri Average* karena memiliki pengaruh cukup besar terhadap Harga Saham Perusahaan di BEI.

2. Bagi Perusahaan

a) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu meninjau pergerakan *Dow Jones Industri Average* secara khusus agar bisa memberikan kebijakan dan respon yang tepat untuk keberlangsungan usahanya.

b) Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) perlu mengetahui perkembangan Inflasi di Indonesia karena Inflasi dapat berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

a) Peneliti selanjutnya dapat menggunakan sampel perusahaan di BEI di sektor lainnya selain pertambangan, konsumsi, dan transportasi.

b) Gunakan variabel bebas lainnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.

c) Menambah referensi berupa penelitian maupun teori agar penelitian selanjutnya dapat lebih baik.

Daftar Pustaka

- Adib, Ahmad Muzayin. (2009). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Domestik, Suku Bunga Luar Negeri, dan Kurs terhadap Indeks Harga Saham (Studi pada JII dan IHSG tahun 2005-2007). *Skripsi*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Afdi Nizar, Muhammad. (2012). Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan, Vol.6 No.2, Desember 2012*. Jakarta: Pusat Kebijakan Ekonomi Makro, Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan-RI.
- Brigham, Houston. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji & Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*, edisi 3. Salemba Empat, Jakarta.
- Gendro, Wiyono. (2011). *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS 17.0 & Smart PLS 2.0*. Yogyakarta: Percetakan STIM YKPM.
- Gumanti, T. A., & Palupi, K. W. (2010). Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap Krisis Subprime Mortgage di Amerika Serikat. *Jurnal Telaah Akuntansi dan Bisnis*, Vol.1 No.2: 18-25
- Handiani, Sylvia. (2014). Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, dan Nilai Tukar Dolar Amerika/Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Pada Periode 2008-2013. *Skripsi*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan Bandung.
- Haryogo, A. (2013). Pengaruh Nilai Tukar dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) Terhadap Composite Index di Bursa Efek Indonesia. *FINESTA*. Vol. 1. No.1. p.1-6. Surabaya: Universitas Kristen Petra
- Husein Umar. (2001). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali pers.
- Imam Ghozali. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Jogiyanto Hartono. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta. BPFE-YOGYAKARTA.
- Krissa, Pramastri. (2015). Analisis Determinan Indeks Harga Saham Gabungan (Composite Index) di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Martalena dan Maya Malinda. (2011). *Pengantar pasar Modal*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Novitasari, Istriyansah. (2013). Pengaruh Inflasi, Harga Minyak Mentah Indonesia, Dan Suku Bunga (Bi Rate) Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Data Per Bulan Periode 2006-2012). *Skripsi*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nyoman Djinar Setiawina. (2004). *Ekonomi Moneter* edisi pertama. Denpasar: Panakom.
- Priyatno, Duwi. (2013). *Olah Data Statistik dengan Program PSPP*. Yogyakarta: MediaKom.
- Qianqian, Zhang. (2011). The Impact of International Oil Price Fluctuation on China's Economy. *Jurnal Energy Procedia* 5. China: Wuhan University.
- Rahardja, Prathama, dan Mandala Manurung. (2004). *Teori Ekonomi Makro: Suatu Pengantar*, edisi ke-2. Jakarta: FE UI.
- Ridwan, S. (2009). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Literata Lintas Media.
- Samsul, Mohamad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Surabaya: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2007). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2006). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi ke-5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, Eduardos. (2007). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.

Undang-Undang Pasar Modal, Bab I Tentang Ketentuan Umum, Pasal 1, No 8, Tahun 1995.

Witjaksono, A. A. (2010). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) terhadap IHSG (studi kasus pada IHSG di BEI selama periode 2000-2009). *Tesis*. Semarang: UNDIP

www.idx.co.id. Di akses tanggal 12 Januari 2016.

Lampiran

Lampiran 1. Data Variabel Bebas

1) Data Harga Minyak Mentah Dunia (X_1) 2011-2015

Bulan	Rata-rata Harga/bulan (USDollar)	Kurs Rupiah	Rata-rata Harga/bulan (Rp)
Jan-11	92.66	7000	648620
Feb-11	97.73	7500	734325
Mar-11	108.65	7500	814875
Apr-11	116.32	8000	929920
May 2011	108.18	8000	864560
Jun-11	105.85	8000	846800
Jul-11	107.88	8000	863360
Aug 2011	100.45	9000	904410
Sep-11	100.83	9000	907380
Oct 2011	99.92	9500	948575
Nov-11	105.36	9500	1001395
Dec 2011	104.26	9500	990185
Jan-12	106.89	9500	1017165
Feb-12	112.70	9500	1070555
Mar-12	117.79	9500	1119005
Apr-12	113.75	9500	1079865
May 2012	104.16	9500	988855
Jun-12	90.73	10000	907300
Jul-12	96.75	10000	967500
Aug 2012	105.28	9800	1031646
Sep-12	106.32	9800	1041544
Oct 2012	103.39	9800	1013418
Nov-12	101.17	9800	991466
Dec 2012	101.17	10000	1011900
Jan-13	105.04	10000	1051000
Feb-13	107.66	10000	1076400

Mar-13	102.61	10000	1025200
Apr-13	98.85	10200	1008270
May 2013	99.35	11000	1093070
Jun-13	99.74	11000	1097140
Jul-13	105.21	11000	1157860
Aug 2013	108.06	11000	1189760
Sep-13	108.78	11000	1196360
Oct 2013	105.46	11000	1159730
Nov-13	102.58	11000	1128930
Dec 2013	105.49	11000	1160280
Jan-14	102.25	11000	1123100
Feb-14	104.82	11000	1153130
Mar-14	104.04	11000	1144440
Apr-14	104.94	11000	1153570
May 2014	105.73	11000	1162810
Jun-14	108.37	11000	1192070
Jul-14	105.22	11000	1157420
Aug 2014	100.05	11000	1100550
Sep-14	95.89	12000	1150200
Oct 2014	86.13	12000	1032960
Nov-14	76.96	13000	1000480
Dec 2014	60.55	15000	910500
Jan-15	47.45	17000	800870
Feb-15	54.93	17000	931430
Mar-15	52.83	15000	792450
Apr-15	57.42	14000	805560
May 2015	62.50	14000	875140

Jun-15	61.30	14000	858340
Jul-15	54.43	13800	749892
Aug 2015	45.72	14000	639660
Sep-15	46.29	14000	647920
Oct 2015	46.96	14000	657440
Nov-15	43.13	14500	625095
Dec 2015	36.56	15000	548550

2) Data Dow Jones Industrial Average (X₂) 2011-2015

Bulan	Rata-rata DJIA/bulan (USDollar)	Kurs Rupiah	Rata-rata DJIA/bulan (Rp)
Jan-11	11577	7000	81039000
Feb-11	12092	7500	90690000
Mar-11	12171	7500	91282500
Apr-11	12374	8000	98992000
May 2011	12810	8000	102480000
Jun-11	12151	8000	97208000
Jul-11	12569	8000	100552000
Aug 2011	12144	9000	109296000
Sep-11	11286	9000	101574000
Oct 2011	10912	9500	103664000
Nov-11	11983	9500	113838500
Dec 2011	12021	9500	114199500
Jan-12	12221	9500	116099500
Feb-12	12862	9500	122189000
Mar-12	12977	9500	123281500
Apr-12	13211	9500	125504500
May 2012	13038	9500	123861000
Jun-12	12119	10000	121190000
Jul-12	12879	10000	128790000
Aug 2012	13099	9800	128370200
Sep-12	13092	9800	128301600
Oct 2012	13437	9800	131682600
Nov-12	13093	9800	128311400
Dec 2012	13027	10000	130270000
Jan-13	13435	10000	134350000
Feb-13	14009	10000	140090000
Mar-13	14089	10000	140890000
Apr-13	14578	10200	148695600
May 2013	14973	11000	164703000
Jun-13	15123	11000	166353000

Jul-13	14911	11000	164021000
Aug 2013	15698	11000	172678000
Sep-13	14801	11000	162811000
Oct 2013	15072	11000	165792000
Nov-13	15069	11000	165759000
Dec 2013	16087	11000	176957000
Jan-14	16469	11000	181159000
Feb-14	15697	11000	172667000
Mar-14	16321	11000	179531000
Apr-14	16414	11000	180554000
May 2014	16509	11000	181599000
Jun-14	16716	11000	183876000
Jul-14	17063	11000	187693000
Aug 2014	16493	11000	181423000
Sep-14	17097	12000	205164000
Oct 2014	17010	12000	204120000
Nov-14	17390	13000	226070000
Dec 2014	17827	15000	267405000
Jan-15	17821	17000	302957000
Feb-15	17619	17000	299523000
Mar-15	18134	15000	272010000
Apr-15	17763	14000	248682000
May 2015	18026	14000	252364000
Jun-15	18017	14000	252238000
Jul-15	17730	13800	244674000
Aug 2015	17696	14000	247744000
Sep-15	16102	14000	225428000
Oct 2015	16502	14000	231028000
Nov-15	17672	14500	256244000
Dec 2015	17847	15000	267705000

3) Data Inflasi (X₃) 2011-2015

Bulan	Rata-rata Inflasi	Bulan	Rata-rata Inflasi	Bulan	Rata-rata Inflasi
Jan-11	7,02%	Jan-13	4,57%	Jan-15	6,96%
Feb-11	6,84%	Feb-13	5,31%	Feb-15	6,29%
Mar-11	6,65%	Mar-13	5,90%	Mar-15	6,38%
Apr-11	6,16%	Apr-13	5,57%	Apr-15	6,79%
Mei-11	5,98%	Mei-13	5,47%	Mei-15	7,15%
Jun-11	5,54%	Jun-13	5,90%	Jun-15	7,26%
Jul-11	4,61%	Jul-13	8,61%	Jul-15	7,26%
Agu-11	4,79%	Agu-13	8,79%	Agu-15	7,18%
Sep-11	4,61%	Sep-13	8,40%	Sep-15	6,83%
Okt-11	4,42%	Okt-13	8,32%	Okt-15	6,25%
Nov-11	4,15%	Nov-13	8,37%	Nov-15	4,89%
Des-11	3,79%	Des-13	8,38%	Des-15	3,35%
Jan-12	3,65%	Jan-14	8,22%		
Feb-12	3,56%	Feb-14	7,75%		
Mar-12	3,97%	Mar-14	7,32%		
Apr-12	4,50%	Apr-14	7,25%		
Mei-12	4,45%	Mei-14	7,32%		
Jun-12	4,53%	Jun-14	6,70%		
Jul-12	4,56%	Jul-14	4,53%		
Agu-12	4,58%	Agu-14	3,99%		
Sep-12	4,31%	Sep-14	4,53%		
Okt-12	4,61%	Okt-14	4,83%		
Nov-12	4,32%	Nov-14	6,23%		
Des-12	4,30%	Des-14	8,36%		

Lampiran 2. Data Variabel Dependen (Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi 2011-2015)

1) Perusahaan Pertambangan

Bulan	ADRO	BYAN	DOID	KKGI	MYOH	ARTI	ELSA	RUIS	ANTM	CKRA	INCO	CTTH
Jan-11	2675	18000	1645	3725	50	290	72	199	2079	83	4975	73
Feb-11	2450	18500	1280	3500	50	280	74	260	1910	84	4925	68
Mar-11	2375	18500	1103	3600	50	290	75	225	1890	210	5150	75
Apr-11	2350	17200	1132	3925	50	265	75	205	1932	275	4725	74
Mei-11	2225	16950	1250	5150	50	245	74	235	1910	275	4975	73
Jun-11	2475	18150	1152	5050	50	610	73	215	1805	275	4725	74
Jul-11	2500	23500	1090	5100	50	550	73	255	1805	275	4500	73
Agu-11	2375	22750	940	6700	50	500	81	315	1785	275	4725	81
Sep-11	1990	21950	840	6100	83	385	85	300	1587	275	3700	85
Okt-11	1610	19900	650	4725	83	360	80	225	1260	275	2800	80
Nov-11	2075	18250	640	5250	77	270	71	230	1427	275	3500	71
Des-11	1970	18200	700	6050	1180	280	70	225	1402	275	3150	70
Jan-12	1760	17550	660	6600	1930	315	74	245	1360	275	2175	74
Feb-12	1920	18050	640	7000	1930	280	68	270	1621	275	3350	68
Mar-12	1950	18050	660	8350	3875	305	65	245	1621	275	4000	66
Apr-12	1960	17900	620	7050	5000	305	63	240	1511	275	3500	63
Mei-12	1810	15850	490	6200	2125	345	66	305	957	275	2925	67
Jun-12	1260	12350	340	3950	1310	280	55	250	1142	275	2325	55
Jul-12	1560	11800	395	4375	1290	315	57	270	1058	275	2900	63
Agu-12	1520	11350	295	3350	1180	280	59	255	1049	355	2425	59
Sep-12	1390	11900	250	3075	1080	225	66	235	1045	315	2325	66

Okt-12	1480	11500	190	2875	1180	275	58	240	1175	285	2750	58
Nov-12	1370	10450	171	2825	1050	280	58	225	1075	220	2650	53
Des-12	1320	9750	160	2300	1030	290	60	205	1066	240	2175	57
Jan-13	1730	9200	230	2050	860	260	59	200	1108	225	2625	58
Feb-13	1610	9000	295	1840	845	260	58	198	1142	240	2800	58
Mar-13	1560	8150	225	1845	805	265	54	194	1091	240	2650	54
Apr-13	1300	7800	210	1710	700	355	64	250	1175	240	2450	58
Mei-13	1200	7950	188	1805	490	230	67	275	1142	235	2775	67
Jun-13	890	7600	169	1585	500	260	80	280	1049	230	2475	89
Jul-13	830	7400	121	1680	415	235	73	240	839	220	1950	73
Agu-13	650	7350	115	1470	475	215	70	240	999	205	1780	70
Sep-13	920	7350	91	1630	455	200	57	215	1108	195	2300	64
Okt-13	900	8500	94	2150	480	198	70	240	1217	180	2375	70
Nov-13	1040	8700	88	2500	650	205	62	235	1310	215	2400	62
Des-13	1120	8650	51	2675	485	198	64	215	1058	199	2400	64
Jan-14	1010	8700	90	2050	485	178	61	192	865	215	2350	61
Feb-14	960	8700	103	1750	470	176	69	200	856	200	2320	69
Mar-14	980	8500	106	1700	450	173	62	223	873	205	2395	62
Apr-14	970	8350	117	1805	470	176	74	210	957	200	3050	74
Mei-14	1150	8000	182	1795	500	171	71	209	965	190	3450	71
Jun-14	1270	7950	190	1585	491	207	73	222	986	193	3925	73
Jul-14	1190	5975	161	1550	525	184	66	204	964	218	3735	66
Agu-14	1235	6775	167	1490	498	165	69	204	1041	239	4000	69
Sep-14	1320	6950	219	1490	510	130	71	225	974	235	4180	68
Okt-14	1105	7000	227	1255	474	117	67	217	856	212	3695	67

Nov-14	1150	6925	217	1250	500	110	70	210	793	200	3795	70
Des-14	1080	6600	186	1240	475	100	72	200	814	200	3925	72
Jan-15	1040	6625	190	1010	450	112	69	215	873	200	3590	69
Feb-15	1000	7200	150	1035	465	106	70	220	890	185	3475	69
Mar-15	970	7600	143	990	480	90	71	230	835	150	3445	71
Apr-15	980	7875	131	995	490	94	72	225	768	161	3195	72
Mei-15	850	8000	94	930	510	75	72	210	667	190	2825	72
Jun-15	880	7900	82	890	485	181	73	216	642	250	3220	73
Jul-15	760	8050	84	835	490	191	66	228	556	223	2680	66
Agu-15	590	8125	66	760	497	200	71	225	508	202	1950	62
Sep-15	580	8100	57	695	487	188	61	215	411	150	1375	61
Okt-15	520	8200	63	670	499	235	54	203	409	117	2530	54
Nov-15	600	8225	64	665	500	260	53	228	373	94	2235	53
Des-15	525	8300	56	470	515	252	50	223	325	51	1560	50

2) Perusahaan Konsumsi

Bulan	ADES	INDF	PSDN	STTP	ULTJ	GGRM	HMSP	RMBA	DVLA	TSPC	MRAT	UNVR	KICI
Jan-11	1630	4950	90	385	1200	41050	1055	810	1170	1690	640	16050	220
Feb-11	1080	4750	79	400	1000	36200	964	710	1070	1490	510	15550	200
Mar-11	1140	4950	70	400	1000	37750	959	660	1020	1480	475	16900	200
Apr-11	1240	5300	70	405	1160	40950	1158	830	1080	1760	530	15200	200
Mei-11	1640	5600	70	400	1420	40700	1055	860	1100	1860	550	15300	200
Jun-11	1520	5400	75	400	1350	44600	1092	850	1170	2100	540	14900	200
Jul-11	1410	5800	205	470	1350	48850	1085	820	1150	2450	540	14800	210

Agu-11	1510	6400	315	600	1470	53000	1213	950	1230	3000	580	15900	180
Sep-11	1240	5960	300	570	1200	55600	1187	750	1220	3025	500	16750	180
Okt-11	950	4875	300	570	970	52500	1113	730	1200	2700	480	16100	180
Nov-11	1000	5150	305	600	1040	61500	1217	810	1210	2425	500	15750	170
Des-11	1070	4850	305	700	1130	65300	1469	790	1150	2450	520	17900	170
Jan-12	1020	4625	310	690	1090	62300	1469	780	1150	2550	520	19600	180
Feb-12	1070	4850	310	620	1130	57950	1752	890	1200	2600	560	19600	195
Mar-12	1080	5050	300	610	1140	57050	1989	900	1210	2325	550	19000	210
Apr-12	1050	4850	245	600	1160	58950	2016	900	1210	2625	600	20150	210
Mei-12	1100	4800	230	720	1160	58850	2098	800	1320	2625	590	21150	240
Jun-12	1210	4400	179	660	1090	55400	1884	570	1250	2750	510	20500	260
Jul-12	1370	4850	170	850	1080	62650	1944	640	1290	2875	550	23400	171
Agu-12	1320	5400	195	840	1140	51400	1944	640	1720	2800	540	24600	168
Sep-12	1330	5400	159	850	1110	50350	1987	570	1620	2725	550	28350	168
Okt-12	1360	5600	136	700	1120	48900	1974	590	1700	3000	560	25750	190
Nov-12	1450	5850	200	790	1220	46650	2072	560	1660	3325	570	26100	255
Des-12	2050	5900	200	830	1290	53750	2181	560	1730	3600	570	26200	255
Jan-13	2075	5950	205	1000	1440	55000	2392	590	1700	3525	510	21700	270
Feb-13	2175	4925	215	830	1740	50700	2385	600	1760	3375	520	21950	275
Mar-13	2750	5050	183	990	1680	50000	2905	590	1800	3175	530	23000	295
Apr-13	4725	7450	250	1030	2700	52000	3203	610	2275	3450	590	22150	305
Mei-13	3950	7400	240	1110	3550	50150	3203	560	2100	3350	550	27000	320
Jun-13	3875	7350	199	1490	4250	53150	3297	560	4075	4475	550	29050	295
Jul-13	3650	6850	280	1800	4750	51300	3203	540	2775	4000	520	29550	280

Agu-13	3050	6800	220	1530	4825	41700	3050	510	2625	4000	495	31050	310
Sep-13	2600	6450	170	1510	3950	37500	2468	490	2025	3650	475	31200	260
Okt-13	2400	6800	170	1510	4425	35300	2424	440	2350	3600	485	30700	280
Nov-13	2675	6600	180	1600	4875	35750	2453	450	2250	3725	480	30000	320
Des-13	2200	6700	170	1600	4375	37300	2449	560	2100	3375	470	26040	265
Jan-14	1970	6600	150	1550	4300	42000	2321	570	2050	3025	460	26800	255
Feb-14	2000	6975	150	1800	4670	42050	2505	520	2030	2900	450	28400	300
Mar-14	2080	7100	160	1800	4500	47000	2581	530	2180	3340	465	28100	279
Apr-14	2045	7150	185	2500	3960	48060	2649	550	2150	3070	484	29200	285
Mei-14	1910	7100	200	2500	4375	57700	2786	500	2100	2900	445	29400	299
Jun-14	1885	6875	200	2990	4185	52000	2581	535	2030	2710	400	29750	290
Jul-14	1750	6900	150	3000	4035	53275	2573	465	2065	2920	388	30500	288
Agu-14	1670	7125	149	3040	3935	55400	2618	530	2025	2940	376	31750	289
Sep-14	1665	7025	150	2975	3825	55025	2662	480	2860	2800	371	32000	280
Okt-14	1420	6775	153	3000	3845	55525	2686	530	1525	2540	366	30450	298
Nov-14	1350	6850	147	2900	3850	57950	2669	530	1610	2795	365	30450	276
Des-14	1375	6700	127	2890	3770	61400	2637	560	1600	3100	362	31800	248
Jan-15	1360	7400	140	2925	3665	61000	2549	520	1580	2750	349	32475	276
Feb-15	1375	7450	140	2950	3950	57325	2516	500	1560	2605	322	36000	272
Mar-15	1380	7375	141	2950	3950	53100	2475	500	1510	2580	290	36050	280
Apr-15	1380	7425	134	3050	4060	52250	2475	520	1745	2285	297	39075	274
Mei-15	1370	6750	106	3035	3985	50450	2807	580	1780	2000	280	42035	275
Jun-15	1405	7150	119	3035	3880	47050	2732	560	1810	2050	252	43500	267
Jul-15	1410	6650	114	3025	3870	47000	2675	560	1610	2000	258	40800	260

Agu-15	1400	6000	118	3035	3875	49000	3104	570	1575	1950	224	39250	260
Sep-15	1125	5725	118	3015	3620	42500	2845	470	1450	1610	210	38850	260
Okt-15	1100	5800	124	3015	3800	45000	3353	470	1475	1530	220	38300	258
Nov-15	1000	5850	114	3015	4000	42935	3680	460	1400	1710	200	38000	260
Des-15	1010	5075	114	3030	3950	51300	3904	525	1400	1715	204	36175	258

3) Perusahaan Transportasi

Bulan	TMAS	IATA	INDX	KARW	RIGS	SAFE	SMDR	WEHA	ZBRA
Jan-11	179	50	114	145	730	115	4125	186	50
Feb-11	185	50	134	145	660	115	4325	190	50
Mar-11	183	50	115	145	670	115	3900	196	50
Apr-11	177	50	115	145	690	115	3875	182	50
Mei-11	230	50	115	145	680	115	4075	182	50
Jun-11	310	50	115	145	660	115	4150	187	50
Jul-11	320	50	115	145	560	115	3950	182	50
Agu-11	235	50	115	145	600	109	6150	175	50
Sep-11	200	50	115	145	600	109	4125	170	59
Okt-11	190	50	115	145	510	100	3200	162	50
Nov-11	192	50	115	145	500	91	3625	165	50
Des-11	193	50	115	145	485	89	3575	165	50
Jan-12	197	50	115	145	465	87	3700	159	50
Feb-12	192	50	115	145	405	80	4325	158	50
Mar-12	186	50	115	145	550	99	4300	148	170

Apr-12	240	50	115	145	580	275	4575	147	187
Mei-12	400	73	205	145	580	215	4150	159	155
Jun-12	350	52	195	145	460	200	3575	154	156
Jul-12	380	50	210	145	440	200	3775	180	140
Agu-12	400	50	194	145	650	166	3700	177	122
Sep-12	380	50	176	620	570	147	3575	176	139
Okt-12	415	122	153	1420	480	192	3750	166	133
Nov-12	390	179	162	1170	475	118	3875	163	138
Des-12	370	205	157	870	445	108	3925	163	126
Jan-13	370	205	144	710	465	83	4050	160	114
Feb-13	395	196	136	660	560	83	4025	159	113
Mar-13	380	192	141	500	500	85	4100	157	100
Apr-13	435	188	255	495	495	85	4075	150	98
Mei-13	300	186	400	400	410	85	4025	159	94
Jun-13	240	152	375	340	360	120	3650	215	95
Jul-13	235	110	430	340	320	98	3400	215	85
Agu-13	230	120	325	295	300	98	3200	172	87
Sep-13	205	99	200	200	260	98	3525	166	60
Okt-13	220	93	280	245	265	98	2975	193	60
Nov-13	225	104	230	200	280	98	3025	205	60
Des-13	200	85	205	184	275	98	3000	220	70
Jan-14	190	79	197	190	230	98	2875	225	70
Feb-14	220	66	145	180	232	98	2865	257	65
Mar-14	218	95	164	175	222	98	2900	264	75

Apr-14	255	82	163	135	234	98	2950	280	75
Mei-14	294	85	157	141	214	98	3050	297	110
Jun-14	298	78	162	109	205	98	3195	296	130
Jul-14	291	72	155	112	217	98	3200	276	143
Agu-14	390	74	181	111	240	98	3325	298	125
Sep-14	770	88	272	207	241	98	6500	299	155
Okt-14	1220	81	242	284	300	98	7700	287	148
Nov-14	1495	85	395	445	303	98	8900	280	146
Des-14	2020	79	450	670	280	98	13675	272	146
Jan-15	2210	83	520	480	280	98	14200	253	144
Feb-15	2165	82	489	565	265	98	11500	247	128
Mar-15	1905	85	485	500	240	98	10300	250	147
Apr-15	1765	80	488	425	210	98	10000	237	167
Mei-15	1745	70	499	275	210	98	10450	223	158
Jun-15	1825	64	495	435	220	98	9400	220	217
Jul-15	1675	56	465	390	200	132	7025	214	178
Agu-15	1645	52	435	394	170	110	6825	211	161
Sep-15	1420	52	190	320	142	123	4625	198	144
Okt-15	1400	50	230	325	158	91	5100	173	92
Nov-15	1780	50	210	283	154	95	5675	160	95
Des-15	1945	50	170	104	163	90	4900	146	82

4) Rata-rata Harga Saham Perusahaan Pertambangan, Konsumsi, dan Transportasi 2011-2015

Bulan	Rata-rata Harga Saham
Jan-11	3250
Feb-11	3036
Mar-11	3117
Apr-11	3161
Mei-11	3230
Jun-11	3372
Jul-11	3659
Agu-11	3957
Sep-11	3866
Okt-11	3507
Nov-11	3787
Des-11	4007
Jan-12	3949
Feb-12	3933
Mar-12	4019
Apr-12	4099
Mei-12	3917
Jun-12	3516
Jul-12	3874
Agu-12	3544
Sep-12	3617
Okt-12	3543
Nov-12	3465
Des-12	3651
Jan-13	3567
Feb-13	3415
Mar-13	3419
Apr-13	3627
Mei-13	3705
Jun-13	3923
Jul-13	3788
Agu-13	3489
Sep-13	3298
Okt-13	3288
Nov-13	3331
Des-13	3209

Jan-14	3308
Feb-14	3375
Mar-14	3531
Apr-14	3618
Mei-14	3924
Jun-14	3770
Jul-14	3756
Agu-14	3901
Sep-14	4033
Okt-14	3964
Nov-14	4094
Des-14	4389
Jan-15	4403
Feb-15	4334
Mar-15	4167
Apr-15	4221
Mei-15	4226
Jun-15	4167
Jul-15	3965
Agu-15	3930
Sep-15	3570
Okt-15	3695
Nov-15	3661
Des-15	3785

Lampiran 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas Data

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	225,32663692
	Absolute	,115
Most Extreme Differences	Positive	,115
	Negative	-,069
Kolmogorov-Smirnov Z		,889
Asymp. Sig. (2-tailed)		,408

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2) Uji Heteroskedastisitas

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	101217,901	3	33739,300	1,987	,126 ^b
Residual	950910,241	56	16980,540		
Total	1052128,142	59			

a. Dependent Variable: res2

b. Predictors: (Constant), INFLASI, CRUDE_OIL_PRICE, DJIA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	269,080	129,873		2,072	,043
CRUDE_OIL_PRICE	,000	,000	-,238	-1,864	,068
DJIA	9,468E-007	,000	,208	1,463	,149
INFLASI	79,017	1235,916	,009	,064	,949

a. Dependent Variable: res2

3) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CRUDE_OIL_PRICE	,887	1,127
DJIA	,780	1,282
INFLASI	,828	1,207

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

4) Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,741 ^a	,549	,525	231,283	,661

a. Predictors: (Constant), INFLASI, CRUDE_OIL_PRICE, DJIA

b. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Lampiran 4. Hasil Regresi Linear Sederhana

1) Variabel Harga Minyak Mentah Dunia (X_1)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3906,492	258,482		15,113	,000
	X1	,000	,000	-,098	-,750	,456

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

2) Variabel *Dow Jones Industrial Average* (X_2)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3154,123	108,480		29,076	,000
	X2	3,345E-006	,000	,584	5,475	,000

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

3) Variabel Inflasi (X_3)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3959,618	170,610		23,209	,000
	X3	-4150,946	2805,804	-,191	-1,479	,144

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

Lampiran 5. Hasil Regresi Linear Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,741 ^a	,549	,525	231,283

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3653604,771	3	1217868,257	22,767	,000 ^b
	Residual	2995553,505	56	53492,027		
	Total	6649158,276	59			

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3259,206	228,709		14,250	,000
	X1	,000	,000	,164	1,719	,091
	X2	4,619E-006	,000	,806	7,938	,000
	X3	-10844,125	2145,116	-,498	-5,055	,000

a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM